



**MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1-9

Vol. 2, No. 2, Desember 2021

DOI: 10.37985/murhum.v2i2.41

## **Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini**

**Aas Siti Sholichah<sup>1</sup>, Desy Ayuningrum<sup>2</sup>, Nur Afif<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>. *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an*

e-mail: sitischolichah@ptiq.ac.id, desyayuningrum@ptiq.ac.id, nurafif@ptiq.ac.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan "Kajian Parenting" dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan untuk analisis datanya menggunakan tehnik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan kajian parenting efektif dalam proses pengasuhan anak, serta menyadarkan orang tua akan pentingnya pengasuhan anak. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua siswa yang menjelaskan terdapat pola asuh yang berubah kearah lebih baik dalam pengasuhan anak. Orang tua memahami fase perkembangan anak, mengetahui dan memahami aspek perkembangan anak, terdiri dari aspek kogniti, social emosional, bahasa, seni, motoric dan spiritual, hal ini menghasilkan sinergitas dalam proses pembelajaran di sekolah dan di rumah.

**Kata Kunci :** Kajian Parenting; Kesadaran Orang Tua; Pengasuhan, Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** This study aims to determine the effectiveness of the "Parenting Study" activity in increasing parental awareness of early childhood care. The research method uses qualitative methods with a field study approach and for data analysis using observation and interview techniques. The results of this study explain that parenting study activities are effective in the parenting process, and make parents aware of the importance of child care. This is based on interviews conducted by researchers with parents of students who explained that there are parenting patterns that have changed for the better in parenting. Parents understand the stages of child development, know and understand aspects of child development, consisting of cognitive, social emotional, language, art, motor and spiritual aspects, this results in synergy in the learning process at school and at home.

**Keyword :** Parenting Studies; Parental Awareness; Parenting; Early Childhood.

### **PENDAHULUAN**

Begitu pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan anak. Sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan anak dan pembangunan manusia yaitu National Institute of Child Health and Human Development (NICHD), melakukan penelitian terhadap 828 keluarga. Dalam penelitian tersebut dipilih lima jenis keluarga yaitu keluarga dengan pengasuhan yang baik dan perkawinan yang baik sebanyak 15%, pengasuhan moderat dan perkawinan moderat 43%, pengasuhan yang buruk dan

perkawinan yang buruk 16%, pengasuhan yang baik dan keluarga yang miskin 19%, pengasuhan yang baik dan perkawinan yang buruk 7%. Ketika kelompok ini dilakukan penelitian dengan sampel anak mulai usia satu bulan sampai usia sekolah dasar kelas satu, hasilnya menunjukkan bahwa dengan pengasuhan yang baik akan menghasilkan tingkat kognitif akademik dan sosioemosional meskipun berasal dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini juga lebih menekankan bahwa dengan pengasuhan yang baik dan perkawinan yang baik akan lebih baik menghasilkan tingkat kognisi dan sosioemosional anak[1].

Pengasuhan yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk sisial emosi dan kemampuan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai figure pertama dan utama dalam proses pengasuhan, karena kemungkinan besar pertama kali anak dekat dan diasuh oleh orang tua. Darwis Hude menjelaskan bahwa orang tua menjadi media transformasi informal untuk anak di masa yang akan datang[2]. Hal ini ditandai dengan berperannya orang tua dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Dalam lingkungan sosial orangtua merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui dalam kehidupan yang nyata (*alam syahadah*). Kreatifitas orang tua yaitu orang tua membuat sendiri alat permainan edukatif, orang tua menggunakan media di dalam rumah dan orang tua berhasil dan berprestasi dalam menerapkan pola asuh yang baik serta memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang benar bagi anak[3]. Menjadi orang tua yang kreatif yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat dengan sabar memberikan stimulus berupa materi-materi yang diberikan oleh guru-gurunya[4]. Sedangkan dalam lingkungan pendidikan, orang tua berperan sebagai pembimbing dan pendidik pertama dan utama. Perkataan, sikap dan perbuatan yang dilakukan orang tua kepada anak akan diserap dan ditiru anak. Sehingga orang tua menjadi contoh dan figure pertama bagi anak.

Untuk memberikan informasi yang benar tentang pengasuhan anak, maka orang tua harus memiliki kesiapan secara optimal yang didukung dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar cara pengasuhan anak. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan membentuk sebuah wadah yang didalamnya dilakukan kegiatan penyadaran dan pendidikan yang benar akan pengasuhan anak. Kegiatan tersebut dinamakan "Kajian Parenting". Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan satu kali yang diprakarsai pihak sekolah TK Bilqis dalam rangka menyamakan visi pendidikan dalam pengasuhan anak usia dini.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui efektifitas program "Kajian Parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini di TK Bilqis Center Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan visi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam pengasuhan anak pada satuan pendidikan anak usia dini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi lapangan tentang efektifitas program "Kajian Parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tulisan baik buku, jurnal atau artikel penelitian lainnya. Adapun tehnik analisis data menggunakan observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program "Kajian Parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Bilqis Center Indonesia. Adapun subyek penelitian adalah orang tua yang mengikuti rutin program parenting ini. Kegiatan parenting tersebut dilaksanakan oleh lembaga sekolah bekerjasama dengan orang tua yang dilaksanakan satu bulan satu kali, setiap minggu pertama hari Selasa. Kegiatan parenting ini sudah berjalan dua satu tahun, dengan materi yang disampaikan seputar pengasuhan dan tumbuh kembang juga potensi anak usia dini.

Dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara kepada orang tua siswa yaitu Ibu Kartika Sari orang tua dari Ananda Fida, Ibu Vera Yuanita, orang tua Ananda Nada, Ibu Syahadah orang tua dari Ananda Ziya, Ibu Sri Slamet Budianti orang tua dari Ananda Salman. Berikut hasil wawancara mengenai efektifitas program "Kajian Parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini.

### **a. Urgensi Parenting dalam Proses Pengasuhan Anak**

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai urgensi parenting dalam proses pengasuhan anak usia dini. Ibu Kartika Sari memberikan penjelasan bahwa kajian parenting yang dilaksanakan di sekolah memberikan manfaat terhadap pola asuh di rumah terhadap anak-anak. Jadi mengetahui tentang fase perkembangan anak disesuaikan dengan kemampuan anak. Selain itu dengan adanya parenting orang tua dan sekolah memiliki kesamaan dalam pola asuh, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dan anak tidak menjadi bingung dengan pola asuh yang diterapkan di rumah dan sekolah (Wawancara Ibu Kartika Sari, 08 Juli 2021).

Sedangkan Ibu Vera Yuanita memberikan jawaban bahwa kegiatan parenting memberikan manfaat dalam pengasuhan anak, mengetahui fitrah dan potensi anak, serta bisa lebih menyayangi anak dengan tulus dan mengurus anak dengan bahagia. Selain itu Ibu Vera menjelaskan bahwa urgensi kegiatan parenting dapat menstimulus untuk pengasuhan lebih baik, meminimalisir marah-marah dan mengetahui perkembangan anak sesuai usia anak (Wawancara Ibu Vera Yuanita, 08 Juli 2021).

Adapun Ibu Syahadah memberikan penjelasan mengenai urgensi kegiatan parenting sangat bermanfaat, karena selama ini dalam pengasuhan anak hanya mengetahui secara praktek, akan tetapi tidak mengetahui secara teori atau ilmu dan

arahan dari pakar parenting, sehingga terkadang mengalami kebingungan, setelah ikut parenting jadi bertambah faham. Selain itu Ibu Syahadah menjelaskan bahwa dalam kajian parenting juga dijelaskan mengenai fase tumbuh kembang anak, potensi anak, karakteristik anak, sehingga ketika terjadi masalah, seperti anak sulit diatur, berbeda kemauan jadi tau kenapa terjadi seperti itu (Wawancara Ibu Syahadahi, 08 Juli 2021).

Hasil wawancara selanjutnya diberikan oleh Ibu Sri Slamet Budianti, dalam penjelasannya, kajian parenting sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak, juga untuk membentuk karakter anak. Terdapat perubahan pola asuh yang lebih baik, terkadang masih kurang control ketika emosi. Selain itu mendapatkan ilmu baru cara mendidik anak dengan tahapan usia dan emenerapkan kasih sayang (wawancara Ibu Sri Slamet Budianti, 08 Juli 2021).

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kajian Parenting tersebut dapat menambah wawasan ilmu baru tentang pengasuhan anak, dapat merubah pola asuh anak yang lebih baik dan dapat melalui tahapan tumbuh kembang anak dengan sabar dan kasih sayang. Selain mengenai urgensi kegiatan Kajian Parenting, dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai efektifitas kegiatan Kajian Parenting.

#### **b. Efektifitas Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak**

Penelitian ini bertujuan ingin mendapatkan hasil efektifitas Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak. Hasil wawancara dengan orang tua siswa TK Bilqis Center adalah sebagai berikut, yaitu dengan Ibu Kartika Sari menjelaskan bahwa Kajian Parenting sangat efektif diterapkan untuk pola asuh anak, bukan saja pada Fida putrinya yang sekolah di TK, akan tetapi diterapkan kepada adiknya. Dengan kesamaan pola asuh yang diberikan di sekolah dan di rumah, memberikan kemudahan dalam mendidik anak-anak. Selain itu Kajian Parenting ini juga menyadarkan kepada orang tua akan pengasuhan yang benar (wawancara Ibu Kartika Sari, 08 Juli 2021).

Hasil penelitian dari Ibu Vera Yuanita menjelaskan bahwa kegiatan kajian parenting efektif dilaksanakan, karena materi yang disampaikan dapat langsung dipraktekkan, seperti saat anak berperilaku kurang baik, maka materi yang ada di kajian parenting ini dapat diterapkan untuk menghadapi anak-anak. Selain itu keefektifan dari program ini dapat diukur dari terdapat perubahan pola asuh yang diterapkan, yang sebelumnya suka marah-marah, setelah ikut kajian dapat meredam emosi karena sadar anak adalah anugerah yang dititipkan dan setiap anak adalah unik (wawancara Ibu Vera Yuanita, 08 Juli 2021).

Adapun menurut Ibu Syahadah menjelaskan bahwa kajian parenting efektif dilaksanakan ketika berkomunikasi dengan anak, terlebih jika anak sedang tidak mood. Maka dengan materi yang disampaikan orang tua bisa lebih bersabar dan mendengarkan renekan anak dan menahan diri untuk tidak marah, karena pemahaman yang didapat setelah mengikuti kajian parenting, bahwa ketika anak sedang marah atau rewel, salah satunya karena butuh perhatian dan kasih sayang. Kajian ini dapat merubah pola pikir orang tua yang tadinya suka marah, memaksa jadi lebih tenang dan

mendengarkan, meskipun masih dalam proses terus memperbaiki pengasuhan (wawancara Ibu Syahadah, 08 Juli 2021).

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap Ibu Sri Slamet Budiarti. Hasil wawancara menyebutkan bahwa kegiatan parenting di sekolah TK memberikan pemahaman dan kesadaran kepada orang tua akan pengasuhan anak. Meskipun terkadang teori dan praktek tidak selalu berjalan sempurna. Akan tetapi dapat membantu dan efektif dalam menanamkan karakter positif anak, sehingga lambat laun terdapat perubahan dalam diri anak. Selain itu kajian ini efektif dalam melaksanakan pola asuh yang diterapkan. Terdapat kesamaan tujuan antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah (Wawancara Ibu Sri Slamet Budiarti, 08 Juli 2021). Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak, masing-masing anggota keluarga juga diajarkan untuk terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sopan[5].

*Parenting* berasal dari kata "*parent*" yang artinya ibu, ayah atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru. *Parent* juga dapat diartikan seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangan anak[6]. Model pola asuh orang tua memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua dengan model pola asuh otoriter akan cenderung menghasilkan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah, suka menyendiri, kurang supel dalam pergaulan, ragu-ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan karena takut dimarahi. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokrasi akan mengembangkan kepribadian rasa percaya diri, dapat bekerja sama, bersosialisasi, empati, menghargai orang lain, terbuka, dan bertanggung jawab. Sebaliknya anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan mengembangkan kepribadiannya lebih egois, cuek, sering ingin mau menang sendiri, dan berharap semua keinginannya akan terpenuhi[7].

Dalam buku *The Art Conscious Parenting* dijelaskan bahwa setiap anak membutuhkan kasih sayang dan kemelekatan dengan orang tua, upaya orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anak tidak hanya dalam bentuk materi. Perhatian, kasih sayang dan pengertian orang tua juga dapat mempengaruhi hasil pola asuh terhadap anak[8]. Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi tingkat kesadaran orang tua dalam mendidik anak. Kesadaran pengasuhan akan dapat terukur jika setiap orang tua melakukan pendidikan pengasuhan (*parenting*).

Dalam pengasuhan anak dibutuhkan upaya orang tua untuk memberikan hak anak berupa pengasuhan fisik, emosi dan sosial. Pengasuhan fisik adalah keseluruhan aktifitas anak yang berkaitan dengan kebutuhan pokok agar anak dapat bertahan hidup seperti sandang, pangan, papan, kehangatan dan kasih sayang. Adapun pengasuhan emosi adalah pengasuhan yang mencakup agar anak merasa dihargai, dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resiko dan konsekuensi. Pengasuhan sosial adalah bentuk pengasuhan orang tua agar anak dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan dan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan[6].

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Abdulah Nasih Ulwan yang menjelaskan pola pengasuhan anak yang tidak hanya sebatas sandang, pangan dan papan, akan tetapi orang tua harus dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan komunikasi yang dapat dilakukan anak dan menjadi tauladan anak. Selain itu Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan pula proses pembentukan karakter berawal dari pertemuan laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan pernikahan. Dengan mencari pasangan yang baik dan soleh dapat menjadi pintu gerbang pengasuhan yang baik, selain itu proses konsepsi suami dan istri dalam berikhtiar mendapatkan keturunan (anak) juga menjadi hal yang penting, karena akan berdampak terhadap perkembangan anak-anak kelak[9].

Pandangan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya pengasuhan terhadap anak. Tahapan awal yang dilakukan dalam pengasuhan, bukan ketika memiliki anak. Akan tetapi jauh sebelum itu ketika masing-masing individu, baik perempuan maupun laki-laki berkeinginan untuk mendapatkan pasangan. Tahapan ini sangat penting, karena dengan memilih pasangan yang baik maka akan menghasilkan keturunan yang baik. Langkah selanjutnya adalah upaya orang tua ketika mendapatkan anak adalah ketika mengandung. Masa kehamilan merupakan periode dimana orang tua harus peka dalam pengasuhan anak. Asupan gizi, emosi dan perasaan ibu ketika mengandung menjadi salah satu barometer dalam pembentukan karakter anak. Untuk menunjang kesehatan ibu dan janin, nutrisi yang dibutuhkan selama mengandung adalah vitamin, protein dan lemak yang dapat diperoleh dari susu, sayuran, lauk pauk, buah-buahan dengan kebutuhan kalsium 1200-1500 mg/hari[10]. Asupan gizi selama kehamilan menjadi yang tidak bisa diabaikan, karena dengan asupan gizi yang baik dan sehat, maka menghasilkan janin yang akan dilahirkan akan menjadi sehat.

Selain faktor asupan gizi, faktor lain yang berpengaruh pada perkembangan janin adalah emosi atau perasaan ibu. Perempuan hamil akan mengalami kecemasan. Kecemasan itu dapat bersumber dari faktor kognitif, biologis dan lingkungan[11]. Kemampuan menghadapi kecemasan selama kehamilan akan memberikan rasa aman dalam proses persalinan.

Fase selanjutnya yang tidak dapat diabaikan adalah ketika anak lahir dan asupan terbaik yang dapat diberikan adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI). Selama proses menyusui ikatan emosional ibu dan bayi akan terjalin erat, dekapan dan pelukan ketika menyusui menjadi bentuk kasih sayang untuk bayi, adapun tatapan dan perkataan ibu selama menyusui memiliki nilai yang kuat dalam proses membangun komunikasi. Erikson menekankan bahwa kemelekatan dapat diterima jika anak merasakan kenyamanan fisik, psikis dan perawatan yang responsif yang akan membangun kepercayaan dasar pada anak, sehingga anak merasa lekat dan aman dalam pengasuhan[12]. Untuk itu proses menyusui yang benar adalah dengan cara memberikan ASI langsung kepada bayi. Selain tercukupi kebutuhan fisik dengan ASI, kebutuhan bayi yang baru lahir agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal adalah dengan memberikan pemahaman nilai-nilai spiritual[13]. Melalui tahapan mengandung selanjutnya melahirkan akan menjadi podasi awal bagi anak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik. Pendidikan keluarga merupakan proses

pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi[14]. Keluarga memiliki peranan penting dalam fase tumbuh kembang baik yang berkaitan aspek spiritual, kognitif, bahasa, sosial, emosi, motorik, dan seni anak.

Pada fase anak usia dini aspek-aspek tersebut berperan penting untuk diberikan dan distimulasi. Pada delapan tahun pertama mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, periode ini disebut *golden age*. Periode ini hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia yaitu masa anak-anak. Penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat memaparkan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%[15]. Pesatnya perkembangan otak tersebut bersamaan dengan pertumbuhan fisik anak. Pemberian stimulasi secara sistematis dan terarah akan menghasilkan keserasian dalam tumbuh kembang optimal anak.

Saat lahir, otak anak sudah mempunyai sel saraf yang jumlahnya mencapai milyaran, namun jumlah itu banyak yang hilang setelah dilahirkan. Ketika otak mendapatkan suatu stimulus yang baru, maka otak akan mempelajari sesuatu yang baru. Stimulus tersebut akan menyebabkan sel saraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi. Sel-sel yang terpakai untuk menyimpan informasi tersebut akan mengembang, juga dapat menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangan anak. Sedangkan yang tidak atau jarang terstimulasi akan punah[16]. Stimulasi yang terus-menerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk sehingga secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi dini yang dimulai sejak usia kehamilan 6 bulan sampai anak usia 3 tahun akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak[17].

Pemberian stimulus yang baik dan terarah selain akan menguatkan jaringan-jaringan dan sel syaraf dalam otak, juga dapat menyimpan semua informasi yang berkaitan dengan perilaku, kecenderungan dan kebiasaan. Semua dapat terpantau dalam otak meskipun prosesnya sangat rumit. Bila dianalogikan dengan sebuah computer, otak manusia menyimpan lebih dari 100 milyar bit informasi[18]. Bentuk stimulasi dapat diberikan dengan cara mudah dan sederhana. Orang tua dapat memberikan stimulus dengan kasih sayang, penghargaan, pengertian dan perhatian dengan memperhatikan fase usia anak-anak[10]. Selain itu stimulus juga dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dengan menggunakan panca indera, memberikan contoh yang baik kepada anak, karena anak-anak akan belajar dari apa yang dilihat dan yang didengar.

Selain potensi yang berkaitan dengan sistem sel saraf, keyakinan dan kepercayaan orang tua dalam melakukan pengasuhan anak atau *parenting* memberikan pengaruh yang signifikan. Kepercayaan (*believe*) orang tua dalam mendidik anak merupakan faktor pembentuk karakter dan tumbuh kembang anak secara emosi. Jika orang tua meyakini akan sesuatu hal yang dianggap benar, maka hal tersebut akan diturunkan kepada anak. *Believe* (kepercayaan) terbentuk bukan terkait persoalan

agama atau keyakinan seseorang. Akan tetapi terbentuk karena pengalaman yang berulang-ulang atau pengalaman yang berkesan[19]. Untuk itu penting kiranya bagi orang tua sebagai pendidik pertama menanamkan kepercayaan positif kepada anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi positif dan kuat. Perkataan, sikap dan perbuatan yang baik dari orang tua dan orang terdekat akan menjadi faktor penentu kepribadian anak-anak.

## KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada orang tua siswa TK Bilqis Center tentang efektifitas kegiatan Kajian Parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap engasuhan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa efektifitas kajian parenting ini dapat terlihat dari kesadaran orang tua dalam mendidik anak, hal ini tergambar dari perubahan komunikasi dan pola asuh orang tua, serta terdapat perubahan karakter kepada anak di kelas. Hal lain yang dapat disimpulkan dari wawancara ini adalah orang tua lebih tenang dan bersabar dalam menghadapi anak yang sedang tidak *mood*. Hal ini karena cara pandang orang tua yang berubah dalam pengasuhan anak, yang awalnya marah dan kesal, lambat laun setelah mengikuti parenting orang tua dapat menerima dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

## PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru di TK Bilqis Center Indonesia yang terlibat dan membantu terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada editor dan *reviewer* Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk dipublish/diterbitkan.

## REFERENSI

- [1] J. BELSKY and R. M. P. FEARON, "Exploring marriage-parenting typologies and their contextual antecedents and developmental sequelae," *Dev. Psychopathol.*, vol. 16, no. 03, pp. 501–523, Sep. 2004, doi: 10.1017/S095457940400464X.
- [2] H. Darwis, "Logika Al-Qur'an," *Jakarta: Eurobia*, 2015.
- [3] I. Islamiyah, F. B. Awad, and L. Anhusadar, "OUTCOME PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB): KONSELING ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI," *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 6, no. 1, p. 38, Jul. 2020, doi: 10.31332/zjpi.v6i1.1797.
- [4] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.
- [5] R. Tanjung, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.18.
- [6] M. Ridho, "Catatan Kuliah Homeschooling dan Pendidikan Islam," *Bogor KM Publ.*, 2017.
- [7] H. Machmud, "Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid

- 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.
- [8] J. L. Fine, *The Art of Conscious Parenting: The Natural Way to Give Birth, Bond With, and Raise Healthy Children*. Simon and Schuster, 2009.
- [9] D. Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam." Cetakan kelima. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2017.
- [10] A. S. Sholichah, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PRA AKIL BALIG BERBASIS AL-QUR'AN*. Penerbit NEM, 2020.
- [11] A. Aprisandityas and D. Elfida, "Hubungan antara regulasi emosi dengan kecemasan pada ibu hamil," *J. Psikol.*, vol. 8, no. 2, pp. 80–89, 2012, doi: 10.24014/jp.v8i2.190.
- [12] E. H. Erikson, *Identity: Youth and crisis*, no. 7. WW Norton & company, 1968.
- [13] A. S. Sholichah and D. Ayuningrum, "PERTUMBUHAN ANAK USIA 0-3 TAHUN: KAJIAN TENTANG KESEHATAN BALITA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *Andragogi J. Pendidik. Islam dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 299–316, Aug. 2020, doi: 10.36671/andragogi.v2i2.106.
- [14] L. A. Islamiyah, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 463–475, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.
- [15] A. Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain," *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2, 2014, doi: 10.21831/jig cope.v0i2.2913.
- [16] A. N. Chamidah, "Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak," *Yogyakarta Jur. Pendidik. Luar Biasa UNY*, 2009.
- [17] E. S. Maduratna, "PENGARUH STIMULASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA TODDLER," *Nurs. Updat. J. Ilm. Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871*, vol. 1, no. 2, pp. 7–14, Nov. 2019, doi: 10.36089/nu.v1i2.60.
- [18] S. S. Lusi and S. Intelligence, "Spiritual, Emotional, Intellectual dan Physique." Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- [19] T. Wibowo, "Success Begins with Character," *Surabaya Pendidik. Karakter*, 2018.